

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia pada umumnya akan mengalami perubahan yang berurutan, dimulai dari periode prenatal hingga periode lansia. Salah satu tahap yang akan dilalui setiap manusia adalah masa lanjut usia (lansia). Masa lansia adalah suatu keadaan yang ditandai dengan kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan tubuh terhadap kondisi stres fisiologis (Hawari, 2001 dalam Effendi & Makhfudli, 2013, p. 243). Lansia merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan adanya penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stress lingkungan (Pudjiastuti, 2003 dalam Effendi & Makhfudli, 2013, p. 243).

Menurut *World Health Organization (WHO)* (2018, p. 1), pada tahun 2015 Populasi lansia di dunia ada sebanyak 900 juta jiwa, dan diprediksi pada tahun 2050 menjadi 2 milyar, dikawasan asia tenggara populasi lansia pada tahun 2010 lansia ada sebanyak 24 juta jiwa 9,77% dari total populasi, dan pada tahun 2020 diprediksi lansia ada sebanyak 28,8 juta jiwa 11,34% dari total populasi, hingga pada tahun 2050 diprediksi lansia meningkat 3 kali lipat (kementrian kesehatan RI, 2013, p. 1). Berdasarkan data terlihat peningkatan jumlah lansia di wilayah asia tenggara semakin meningkat.

Indonesia sendiri sekarang menempati peringkat ke - 4 dunia dengan jumlah lansia terbanyak didunia dibawah Cina, India, dan Amerika Serikat (Muhith dan Sandu, 2016, p. 42). Berdasarkan data (kementrian kesehatan RI, 2016, p. 2). Menyatakan bahwa jumlah penduduk lansia di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2014 lansia ada sebanyak 20,24 juta jiwa 8,03% dari total populasi, dan pada tahun 2017 lansia ada sebanyak 23,66 juta jiwa 9,03% dari total populasi. Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2013 ada sebanyak 51.510 jiwa sedangkan pada tahun 2015 ada sebanyak 198.160 jiwa. populasi lansia yang ada di kota Palembang pada tahun 2015 ada sebanyak 38.393 lansia sedangkan pada tahun 2016 ada sebanyak 111.053 lansia (Badan Pusat Statistik, 2017, p. 70). Populasi di tempat penelitian Kelurahan Kebun Bunga RT 62, 41, 57, 40 Kecamatan Sukarami ada sebesar 137 lansia. Dengan meningkatnya jumlah lansia maka dibutuhkan perhatian khusus kepada lansia demi tercapainya kebahagiaan lansia dimasa tuanya.

Masa lansia pada umumnya akan mengalami berbagai perubahan. Perubahan diantaranya perubahan fisik, kognitif (daya ingat), seksual, sosial, perasaan atau sikap dan pandangan negatif terhadap kondisi menua, perubahan inilah yang akan memberikan suatu pengaruh pada seluruh aspek kehidupan lansia itu sendiri dan mempengaruhi konsep diri pada lansia, seperti citra tubuh, ideal diri, identitas diri, peran dan harga diri (Haswita dan Reni, 2017, p. 218).

Perubahan-perubahan tersebut secara tidak langsung menuntut kemampuan lansia untuk dapat beradaptasi dan menerima secara psikologis terhadap perubahan yang terjadi pada proses menua (Wijayanti, 2008). Saat terjadinya permasalahan pada perubahan fungsi fisik dan psikis pada lansia, tidak menutup kemungkinan bahwa lansia tersebut akan membutuhkan orang lain, untuk mendukung dan membantu dalam memenuhi kebutuhannya. Karena di saat itulah lansia merasa tidak berguna, merasa terbatas pada kemampuan fisiknya, dan terhambat dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki untuk mencapai keinginannya, sehingga dibutuhkan suatu penanganan yang tepat untuk dapat meningkatkan harga diri lansia (Budiono dan Sumirah, 2015, p. 32). Dari hasil survei pada tahun 2008, mengatakan bahwa mayoritas lansia menunjukkan harga diri rendah yaitu sebanyak 81,9% dan memiliki harga diri tinggi sebanyak 18,1% (rahma fitri anisa, 2008).

Kepercayaan diri atau harga diri lansia dapat dimiliki apabila adanya dukungan dari orang terdekat seperti keluarga, teman, dan lain sebagainya. dukungan keluarga itu sendiri adalah suatu tindakan yang diciptakan melalui komunikasi, interaksisosial. Sedangkan menurut (Radmacher, 1992 dalam Azizah, 2011, p. 10) mengatakan bahwa ada beberapa bentuk dukungan diantaranya adalah, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan emosional.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sangian, Wowiling, dan Malara 2017 tentang “hubungan dukungan emosional keluarga dengan penerimaan diri pada lansia didesa watutumou III” dimana dari hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan penerimaan diri pada lansia didesa watutumou III.

Berdasarkan hasil observasi dalam studi pendahuluan peneliti pada bulan Maret di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami diperoleh gambaran bahwa pada umumnya lansia mempunyai keluhan terkait dengan perubahan-perubahan yang dialaminya seperti pendengaran yang kurang, penglihatan kabur dan keluhan-keluhan fisik lainnya. Selain itu 4 dari 7 orang yang di wawancara ditemukan adanya perilaku lansia yang cenderung lemah, tidak berdaya, pendiam (memendam perasaan), merasa tidak berharga, merasa tidak mampu lagi, merasa kurang diperhatikan dengan keluarga karena keluarga sibuk bekerja dan akhirnya lansia hanya seorang diri dirumah, dan jika sakit mereka tidak ada keluarga yang bisa mengantarkan untuk pergi kerumah sakit. Sehingga mereka merasa sudah tidak berguna lagi, jika masalah ini tidak diatasi secepatnya maka akan berdampak pada psikologis lansia seperti, mengurung diri di kamar, tidak mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan reaksi terhadap orang lain serta tidak mampu menerima kekurangan dirinya sebagaimana kemampuannya untuk menerima kelebihanannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Lansia Di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang.

B. Rumusan Masalah

Perubahan fisik, perubahan sosial dan perubahan psikologis pada lansia mempengaruhi tingkat harga diri lansia, kepercayaan diri atau harga diri lansia dapat dimiliki apabila adanya dukungan dari orang terdekat seperti keluarga untuk mendukung dan membantu lansia dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri lansia di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dianalisis hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Lansia di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi jenis kelamin, umur, agama, pendidikan, dan pekerjaan lansia di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang
- b. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga pada lansia di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang
- c. Diketahui distribusi frekuensi harga diri pada lansia di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang
- d. Diketahui hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada lansia di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Lansia (lanjut usia)

Untuk meningkatkan harga diri lansia dengan dukungan keluarga

2. Bagi Keluarga

Meningkatkan kesadaran keluarga untuk meningkatkan dukungan keluarga agar harga diri lansia meningkat dan tercapainya lansia hidup bahagia dan sejahtera

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan peneliti sebagai tenaga kesehatan sehingga dapat menerapkan semua ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan dapat diapresiasi secara nyata

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah sumber referensi, wawasan, dan pengetahuan mengenai keperawatan gerontik dalam meningkatkan dukungan keluarga dengan harga diri lansia

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini termasuk pada area keperawatan gerontik, yang difokuskan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri lansia di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua lansia yang tinggal bersama keluarga di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8-13 Juni 2018. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang diperoleh pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *cluster sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi, dan alat pengumpulan data berupa kuesioner. Penelitian ini menggunakan uji *kendall tau* (Sujarweni, 2014, p. 139).

F. Penelitian terkait

No	Nama peneliti (tahun)	Judul	Hasil	Perbedaan		
				Penelitian terkait (punya orang)	Penelitian saat ini (yang akan saya lakukan)	Persamaan
1	Sangian, Wowiling, Dan Malara (2017)	Hubungan dukungan emosional keluarga dengan penerimaan diri pada lansia di desa watutumou III	Terdapat hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan penerimaan diri pada lansia di desa watutumou III (p value= > 0,001)	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian: survei analitik dengan pendekatan cross sectional Populasi: seluruh lansia yang tinggal di desa watutumou III yang berjumlah 85 orang Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> Jumlah sampel: 70 responden Lokasi: di desa watutumou III kecamatan kalawat kabupaten minahasa utara Uji statistik: <i>uji pearson chi-square</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian: survei analitik dengan pendekatan cross sectional Populasi: seluruh lansia yang berusia 60 – 90 tahun Teknik pengambilan sampel: <i>cluster sampling</i> Jumlah sampel: 57 responden Lokasi: kelurahan kebun bunga kecamatan sukarami palembang Variabel independen: dukungan keluarga Uji statistik: <i>uji kendall tau</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian kuantitatif Variabel dependen: harga diri

2	Tumipa, Hendro, dan Jill (2017)	Hubungan dukungan keluarga dengan kejadian dimensia pada lansia di desa tumpaan baru kecamatan tumpaan amurang minahasa selatan	Penelitian menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kejadian dimensia (p value= 0,002)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian: deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional 2. Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i> 3. Jumlah sampel: 71 responden 4. Lokasi: di desa Tumpaan Baru Kecamatan Tumpaan Amurang Minahasa Selatan 5. Uji statistik: <i>uji pearson chi-square</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian: survei analitik dengan pendekatan cross sectional 2. Teknik pengambilan sampel: <i>cluster sampling</i> 3. Jumlah sampel: 57 responden 4. Lokasi: kelurahan kebun bunga kecamatan sukarami 5. Variabel dependen: harga diri 6. Uji statistik: <i>uji kendall tau</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Variabel independen: dukungan keluarga
---	---------------------------------	---	--	---	---	--

3	Ikasi, Jumaini, dan Oswati (2014)	hubungan dukungan keluarga terhadap kesepian (LONELINNES) pada lansia	Adanya hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kesepian (lonelinnnes) (P value =0,001)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian: deskriptif korelatif 2. Teknik pengambilan sampel: cluster sampling 3. Jumlah sampel: 75 responden 4. Lokasi: di kelurahan limbungan 5. Uji statistik: <i>ujichi-square</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian: survei analitik dengan pendekatan cross sectional 2. Teknik pengambilan sampel: <i>cluster sampling</i> 3. Jumlah sampel : 57 responden 4. Lokasi: kelurahan kebun bunga kecamatan sukarami 5. Variabel dependen : harga diri 6. Uji statistik: <i>uji kendall tau</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Variabel independen: dukungan keluarga
---	--	--	---	---	---	--